

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi sekarang ini, permintaan akan hasil audit yang berkualitas semakin meningkat seiring perkembangan jaman. Auditor dituntut agar lebih berkompeten dalam bekerja serta meningkatkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja agar hasil akhir yang dihasilkan nantinya berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, masalah mengenai rendahnya kualitas audit akhir – akhir ini menjadi masalah serius menyangkut laporan keuangan perusahaan ditambah lagi adanya keterlibatan auditor didalam permasalahan tersebut.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan (Winda dkk, 2014). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri misalnya pada kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang

menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan,2003 dalam Restu dan Nastia, 2013).

Dengan adanya kasus seperti diatas, auditor diharapkan mampu mengaudit laporan keuangan dengan baik sehingga mampu memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit dengan baik. Dengan demikian, maka auditor yang bersangkutan diharapkan mampu menjembatani permasalahan antara pihak manajemen dan pemilik. Karena berkualitas tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi informasi yang disajikan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan oleh auditor sangat dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keberlangsungan perusahaannya. Selain itu, dalam mengaudit laporan keuangan seorang auditor harus mempunyai motivasi semangat kerja yang tinggi. Karena auditor sendiri merupakan sebuah profesi tanggung jawab dan kesulitan yang tinggi. Dengan semangat dan motivasi kerja yang tinggi maka audit yang dihasilkan pun akan berkualitas.

Tan (2000) dalam Nor (2012) menyatakan ada beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja yaitu adanya variasi tugas dan aktivitas, *fee* audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Oleh sebab itu banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan motivasi dari auditor yang akan diberikan kontrak kerja melalau *fee* audit yang tinggi dan pemberian wewenang yang besar kepada auditor dalam melaksanakan proses audit. Selain itu perusahaan terkait dalam usahanya meningkatkan motivasi auditor dengan cara

memberikan penghargaan atau reward atas prestasi kerja auditor yang bersangkutan, hal ini bertujuan agar auditor yang bersangkutan lebih semangat dan termotivasi dalam bekerja. Karena dengan adanya penghargaan tersebut auditor merasa bahwa kerja kerasnya selama ini dihargai, sehingga auditor lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik untuk perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan gambaran dan data atas kemampuan perusahaan yang dibutuhkan oleh perusahaan terkait maupun pihak luar perusahaan untuk keberlangsungan perusahaannya. Sehingga perusahaan terkait membutuhkan auditor guna mengaudit laporan keuangan yang berkualitas agar mampu menyakinkan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut.

Banyaknya pendekatan yang digunakan untuk mengukur kualitas audit sehingga menghasilkan beragam definisi mengenai kualitas audit. Apabila auditor dalam mengaudit laporan keuangan berpedoman pada standar yang ada maka mampu mendeteksi dan melaporkan kesalahan klien. Hal yang sama diungkapkan oleh De Angelo, (1981) dalam Winda dkk, (2014) menurutnya kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Namun tidak hanya dengan menemukan, seorang auditor harus juga melaporkan pelanggaran yang ia temukan dan tidak ikut membantu menyembunyikan kesalahan tersebut dengan alasan apapun. Karena hasil audit yang berkualitas bisa dipakai acuan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam hal ini auditor diharapkan mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Dari berbagai penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, kualitas audit adalah sesuatu hal yang memungkinkan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi kliennya berdasarkan standar dan ketentuan yang berlaku. Dimana auditor yang bersangkutan melaporkan kesalahan klien dalam bentuk laporan keuangan pengauditan tanpa ikut menyembunyikan kecurangan yang dilakukan klien karena hal ini melanggar etika auditor.

Selain itu auditor diharapkan mampu memberikan opini dan informasi yang relevan berdasarkan laporan audit yang dilakukannya. Karena informasi yang dihasilkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak – pihak yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai keberlangsungan perusahaannya.

Dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan klien seorang auditor yang bersangkutan harus mempunyai kompetensi yang baik. Selain itu, auditor yang bersangkutan harus berbedoman pada standar yang ada. Agar dalam proses pengauditan tidak ada permasalahan yang mengganggu auditor dalam bekerja. Sehingga hasil audit yang dihasilkan auditor yang bersangkutan akan baik dan berkualitas. Agusti dan Putri (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi yang baik yang ada dalam diri seseorang dapat membuat semangat dan motivasi seseorang dalam bekerja menjadi tinggi. Karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang tersebut lebih mudah dalam bekerja (Arnold, 1985). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki

peran penting dalam pekerjaan auditor. Karena kompetensi yang baik mampu meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja sehingga auditor yang bersangkutan mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hal lain yang mampu mempengaruhi motivasi dan kualitas audit adalah *fee audit*. *fee* merupakan total keseluruhan *fee* yang diberikan kepada auditor (Hoitash., dkk, 2005 dalam Nor, 2012). Karena *fee* sendiri merupakan sesuatu hal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja. Maka tidak menjadi hal baru jika suatu perusahaan memberikan gaji yang besar kepada para auditor agar para auditor tersebut mampu mengeluarkan semua kemampuannya untuk mengaudit laporan keuangan dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas serta mampu memberikan opini – opini yang di butuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai *fee* audit sebelumnya pernah dilakukan Hanjani dan Raharja (2014) menurutnya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *fee* dan kualitas audit. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi maka akan meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil audit yang dilakukannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi auditor. Gibson et al, (2012) dalam Khairul Rifki dkk, (2014) mengungkapkan motivasi sebagai dorongan yang muncul didalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Penghargaan yang diberikan kepada auditor akan meningkatkan motivasi auditor tersebut dalam bekerja. Karena dengan memberikan penghargaan atas prestasi kerja auditor, auditor yang

bersangkutan merasa dihargai kerja kerasnya selama ini. Sehingga dengan begitu auditor yang bersangkutan juga berusaha memberikan yang terbaik untuk perusahaan dengan cara mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian mengenai motivasi auditor terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh (Hanjani dan Rahardja, 2014) menurutnya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi dan kualitas audit. Dari penjelasan tersebut maka, motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi auditor dalam bekerja, karena apabila auditor yang bersangkutan dalam bekerja tidak memiliki motivasi dan semangat dalam bekerja, maka hasil akhir yang dihasilkan akan kurang maksimal. Berbeda apabila dalam bekerja auditor memiliki motivasi yang tinggi maka hasil akhir yang dihasilkan akan berkualitas dalam hal ini adalah kualitas audit yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu mengenai hal ini mendapatkan hasil yang variatif. Winda dkk, (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rifki dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor. Sedangkan penelitian Hanjani dan Rahardja (2014) menurutnya, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil audit seperti *fee* audit dan motivasi audit terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, karena besarnya *fee* yang diberikan maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Begitu juga dengan motivasi auditor, apabila dalam bekerja auditor mempunyai motivasi yang tinggi, maka hasil laporan keuangan yang diaudit pun akan berkualitas.

Penelitian lain yang dilakukan Yulia, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi auditor. Penelitian lain yang dilakukan Yulia dkk (2013) menyatakan bahwa *fee* audit tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi auditor. Penelitian lain yang dilakukan Fransiska dan Betri (2013) menurut penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Nur dkk, (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi dari variabel kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian diatas menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian ini, sehingga akan dilakukannya penelitian tentang **”Pengaruh Kompetensi Auditor, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel *Intervening* (Studi kasus pada KAP di Kota Semarang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan khususnya dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien harus memiliki kompetensi yang didukung dengan kecermatan dan menerapkan etika auditor.

Selain itu, besaran *fee* audit yang diberikan kepada auditor menjadi faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit dan motivasi. Karena apabila dalam bekerja auditor mendapatkan *fee* yang tinggi maka otomatis akan meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang bersangkutan.

Gibson et al, (2012) dalam Khairul Rifki dkk, (2014) mengungkapkan motivasi sebagai dorongan yang muncul didalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kualitas audit akan tinggi apabila kebutuhan yang mendukung auditor dalam bekerja terpenuhi, artinya kebutuhan yang mampu meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja.

Dari beberapa teori diatas, dilakukannya penelitian ini untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan berikut :

1. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Motivasi auditor di KAP kota Semarang ?
2. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap Motivasi auditor di KAP kota Semarang ?
3. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang ?
4. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang ?
5. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari berbagai teori diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan:

1. Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Motivasi auditor di KAP kota Semarang
2. Pengaruh *Fee* audit terhadap Motivasi auditor di KAP kota Semarang

3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang
4. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang
5. Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas audit di KAP kota Semarang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan meliputi :

1. Untuk Akademik

Adanya penelitian ini untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan bagi pihak – pihak yang menggunakan penelitian ini.

2. Bagi Auditor/KAP

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit melalui faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti kompetensi, fee dan motivasi. Dengan adanya faktor – faktor tersebut diharapkan kedepannya auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Sebagai karya ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang audit.